

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 2 Ciamis. SDN 2 Ciamis merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kelurahan Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, lebih tepatnya beralamat di Jalan HOS Cokroaminoto No.40 Lingkungan Desa Kolot Ciamis. Adapun jarak dari sekolah ke pusat kabupaten  $\pm$  1 Km. Alasan pemilihan lokasi penelitian dikemukakan sebagai berikut:

- a. Lokasi sekolah yang berada di kawasan perkotaan, namun belum menerapkan metode yang efektif. Karena guru masih menggunakan metode konvensional.
- b. Metode *Task Based Learning* (TBL) belum diterapkan pada pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pembelajaran menulis kalimat sederhana.

##### **2. Populasi Penelitian**

Populasi penelitian dijelaskan oleh beberapa ahli. Diantaranya adalah pengertian populasi menurut Suharsimi Arikunto dan Sugiyono. Menurut Arikunto (dalam Nurramdani, 2012, hlm.39), "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian." Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm.80) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang secara terencana ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya untuk hasil akhir penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V B SDN 2 Ciamis Kabupaten Ciamis berjumlah 30 orang.

### 3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian dijelaskan oleh beberapa ahli. Menurut Sugiyono (2013, hlm.81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sebelum menentukan sampel, peneliti terlebih dahulu harus menentukan teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*. Pengertian *Non Probability Sampling* menurut Sugiyono (2013, hlm.84) yaitu “teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.” Jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. “*Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” (Sugiyono, 2013, hlm.85). Berdasarkan teknik *sampling jenuh*, maka sampel pada penelitian ini ialah semua siswa kelas V B SD Negeri 2 Ciamis yang berjumlah 30 orang.

### B. Desain Penelitian

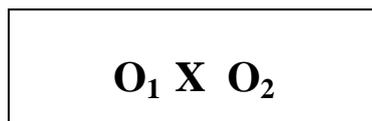
Desain penelitian didefinisikan oleh beberapa ahli. Menurut Sukardi (dalam Rusli, 2012, hlm.28) “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Jadi dapat dijelaskan bahwa desain penelitian merupakan seluruh rangkaian proses yang dibutuhkan dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini, hasil yang didapatkan dari penelitian akan disajikan dalam bentuk angka dan hipotesis penelitian diuji dengan statistik inferensial. Fokus masalah bersifat uji coba yaitu meneliti ada tidaknya pengaruh penerapan metode *Task Based Learning* pada pembelajaran menulis kalimat sederhana.

Bentuk desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini sampel akan diberi diberikan tes awal (*Pre Test*) sebelum diberi perlakuan, sesudah diberi perlakuan kemudian siswa diberikan tes akhir (*Post Test*). Dalam hal ini pemberian tes bertujuan untuk mencari ada tidaknya perbedaan kemampuan siswa pada pembelajaran menulis kalimat sederhana sebelum menggunakan metode *Task Based Learning* dengan

sesudah menggunakan metode *Task Based Learning* terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana pada pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 2 Ciamis Kabupaten Ciamis.

Desain bentuk *One-Group Pre Test-Post Test Design* ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 3.1  
Desain Penelitian

Sumber: Sugiyono (2013, hlm.75)

Keterangan:

O<sub>1</sub> = Nilai *Pre Test* (sebelum diberi perlakuan)

O<sub>2</sub> = Nilai *Post Test* (setelah diberi perlakuan)

X = Perlakuan dengan menggunakan metode *Task Based Learning*

Pada desain ini kegiatan observasi adalah mengukur kemampuan siswa yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan (*Pre Test*) dan setelah diberi perlakuan (*Post Test*). Observasi yang dilakukan sebelum melakukan eksperimen (O<sub>1</sub>) disebut *Pre Test*, dan observasi yang dilakukan setelah melakukan eksperimen (O<sub>2</sub>) disebut *Post Test*.

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kelas sebagai subjek dalam penelitian.
2. Pertemuan pertama memberikan tes awal (*Pre Test*) pada kelas yang dijadikan subjek penelitian.
3. Pemberian perlakuan atau *treatment* pembelajaran menuliskan kalimat sederhana bahasa Inggris dengan metode *Task Based Learning*.
4. Pemberian tes akhir (*Post Test*) pada kelas yang dijadikan subjek penelitian.
5. Melakukan pengujian hipotesis.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm.2) yaitu "... pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu." Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen menurut Sugiyono (dalam Rusli, 2012, hlm.30) adalah "... metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu". Adapun tujuan penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat dan seberapa besar hubungan sebab akibat tersebut. Hal tersebut merupakan alasan pemilihan metode eksperimen dalam penelitian ini.

Desain eksperimen terdiri dari beberapa bentuk, diantaranya yaitu: *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental Design*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Pre-Experimental Design* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. *Pre-Experimental Design* belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Dikatakan belum sungguh-sungguh karena pada penelitian ini tidak terdapat variabel kontrol serta sampel tidak dipilih secara random sehingga terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiyono, 2013, hlm.74). Adapun bentuk *Pre-Experimental Design* yang peneliti gunakan adalah bentuk *One-Group Pre Test-Post Test Design*. Pada desain ini, sampel akan diberi diberikan tes awal (*Pre Test*) sebelum diberi perlakuan, kemudian diberikan tes akhir (*Post Test*) setelah diberi perlakuan.

### D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Arikunto (dalam Rusli, 2012, hlm.30) "adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm.38) "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan dua variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Menurut Sugiyono (2013, hlm.39) yang dimaksud variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode *Task Based Learning*. Sedangkan pengertian variabel terikat menurut Sugiyono (2013, hlm.39) yaitu “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Inggris.

Definisi variabel merupakan penjelasan tentang variabel yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional untuk kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode *Task Based Learning*

*Task Based Learning* adalah sebuah metode pembelajaran yang menggunakan tugas sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran. Melalui tugas yang diberikan oleh guru siswa dapat belajar secara mandiri untuk memahami materi yang dipelajari. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *Task Based Learning* digunakanlah lembar observasi. Langkah-langkah metode tersebut adalah *Pre-Task*, *Task Cycle* dan *Language Focus*.

2. Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Inggris

Kemampuan siswa menulis kalimat sederhana adalah suatu proses yang dilakukan oleh siswa untuk menghasilkan kalimat sederhana sebagai hasil dari pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan pembelajaran. Adapun indikator kemampuan siswa tersebut adalah menyebutkan pengertian kalimat sederhana, menyebutkan ciri-ciri kalimat sederhana, menyebutkan fungsi kalimat sederhana, membedakan struktur kalimat sederhana yang benar dan kalimat sederhana yang salah serta menuliskan kalimat sederhana perihal tempat umum.

### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013, hlm.102) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Berdasarkan hal tersebut, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi berupa data berdasarkan fenomena pembelajaran bahasa Inggris di SD yang diamati selama penelitian. Peneliti menggunakan dua macam instrumen pengumpulan data, yaitu (1) soal tes menulis kalimat sederhana dan (2) lembar observasi untuk mengobservasi keterlaksanaan metode *Task Based Learning* pada pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Inggris.

#### **1. Instrumen Tes Menulis Kalimat Sederhana**

Instrumen tes menulis kalimat sederhana adalah berbentuk soal tes. Soal tes dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama soal berupa uraian tipe *fill-in* (isian) tabel. Pada bagian pertama terdapat 20 item pada tabel yang harus diisi dengan jawaban yang benar oleh siswa sesuai dengan jenisnya. Bagian kedua soal tipe uraian *fill-in*. Pada bagian kedua terdapat lima nomor soal yang harus diisi dengan kalimat yang benar sesuai dengan struktur kalimat. Dan bagian ketiga yaitu soal tipe *true-false*. Pada bagian ketiga terdapat lima nomor soal, siswa harus melingkari atau menyilang jawaban yang dianggap benar. Adapun kisi-kisi instrumen tes menulis kalimat sederhana dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Kisi-kisi Instrumen Tes Menulis Kalimat Sederhana

| Standar Kompetensi   | Kompetensi Dasar   | Indikator   | No. Soal | Aspek Kognitif |
|--|--|---|----------|----------------|
| 4. Mengeja dan menyalin kalimat sangat sederhana dalam konteks sekolah | 4.2 Menyalin dan menulis kalimat sangat sederhana secara tepat dan berterima dengan tanda baca yang tepat seperti : ucapan selamat, ucapan terima kasih, dan undangan. | • Menyebutkan pengertian kalimat sederhana berdasarkan ciri-ciri gramatikal   | 1        | C1             |
|  |  | • Melaporkan ciri-ciri kalimat sederhana                                      | 1        | C1             |
|  |  | • Menyebutkan fungsi kalimat sederhana  | 2        | C1             |
|  |  |   | 3        | C1             |
|  |  |   | 4        | C1             |
|  |  |   | 5        | C1             |
|  |  |   | 6        | C1             |
|  |  | • Membandingkan kalimat sederhana yang benar dan kalimat sederhana yang salah | 7        | C2             |
|  |  |   | 8        | C2             |
|  |  |   | 9        | C2             |
|  |  |   | 10       | C2             |
| 11   | C2   |   |          |                |
| • Menghasilkan kalimat sederhana perihal tempat umum                   | 2  | C6  |          |                |
|  | 3  | C6  |          |                |
|  | 4  | C6  |          |                |
|  | 5  | C6  |          |                |
|  | 6  | C6  |          |                |

Skor yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal isian dan benar salah. Untuk soal bagian pertama, jawaban benar tiap item diberi skor satu (1) dan

jawaban salah diberi skor nol (0), sehingga skor maksimal adalah 20. Untuk soal bagian kedua, setiap jawaban benar diberi skor satu (1) dan jawaban salah diberi skor nol (0), sehingga skor maksimal adalah 5. Untuk soal bagian ketiga, setiap jawaban benar diberi skor satu (1) dan jawaban salah diberi skor nol (0), sehingga skor maksimal adalah 5. Untuk itu jumlah skor tes adalah 30. Penilaian kemampuan siswa berdasarkan perolehan skor ditetapkan sebagai berikut. Siswa dipandang berhasil apabila siswa memperoleh skor diatas 21. Siswa dipandang tidak berhasil apabila siswa memperoleh skor kurang dari 21.

## 2. Instrumen Pengembangan Pembelajaran dan Format Observasi

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu merancang instrumen pengembangan pembelajaran untuk sampel penelitian. Hal ini dilakukan agar guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Instrumen pengembangan pembelajaran yang peneliti gunakan adalah berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dalam pembelajarannya menggunakan metode *Task Based Learning*. Adapun materi yang dipilih yaitu materi kelas V dengan tema *Public Place*. Instrumen tersebut berisikan hal-hal sebagai berikut (1) tipe soal *fill in* tabel, (2) uraian *fill in* dan (3) tipe *true-false*.

Instrumen pembelajaran lain yang digunakan peneliti yaitu pedoman observasi kegiatan pembelajaran. Instrumen tersebut digunakan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *Task Based Learning*. Peneliti menggunakan lembar observasi yang telah didiskusikan dengan dosen pembimbing. Isi lembar observasi adalah tahapan-tahapan keterlaksanaan metode pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap *Pre-Task*, tahap *Task Cycle*, dan tahap *Language Focus*.

## F. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

Langkah selanjutnya setelah pembuatan instrumen dilakukan pengujian instrumen penelitian. Pengujian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar yang subjeknya berbeda dengan subjek penelitian, tetapi kualitas sekolahnya

diasumsikan sama. Pada penelitian ini, uji instrumen dilakukan terhadap siswa kelas V SDN 4 Ciamis Kabupaten Ciamis dengan jumlah siswa 35 orang. Tujuan pengujian instrumen ini yaitu untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel sehingga dapat digunakan serta layak digunakan dalam penelitian.

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dikemukakan oleh beberapa pakar. Menurut Priyatno (2010, hlm.90) yang dimaksud validitas adalah “ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur”. Suatu instrumen dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat dan cermat. Pengertian valid menurut Sugiyono (2013, hlm.121) yaitu “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Sehingga uji validitas dilakukan berdasarkan ketepatan alat ukur terhadap sesuatu yang hendak diukur sehingga benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas yang digunakan peneliti adalah uji validitas item. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengorelasikan antara skor item dengan skor total item. Dari hasil penghitungan korelasi didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Untuk menganalisis hasil pengujian instrumen digunakan teknik *Bivariate Pearson* atau korelasi *Pearson Product Moment*. Analisis ini dilakukan dengan cara mengorelasikan masing-masing skor item soal dengan skor total. Skor total merupakan jumlah dari keseluruhan item. Item-item soal yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan bahwa item-item tersebut dapat memberikan dukungan dalam mengungkapkan apa yang hendak diungkap. Koefisien korelasi item total dengan *Bivariate Pearson* atau korelasi *Pearson Product Moment* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{hitung}$  = koefisien korelasi item

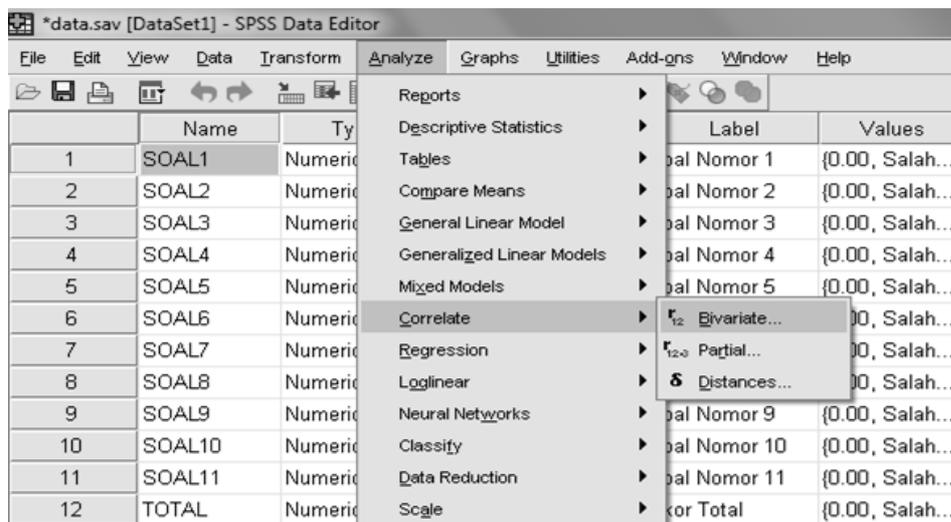
$\Sigma X$  = jumlah skor item

$\Sigma Y$  = jumlah skor total (seluruh item)

$n$  = jumlah responden

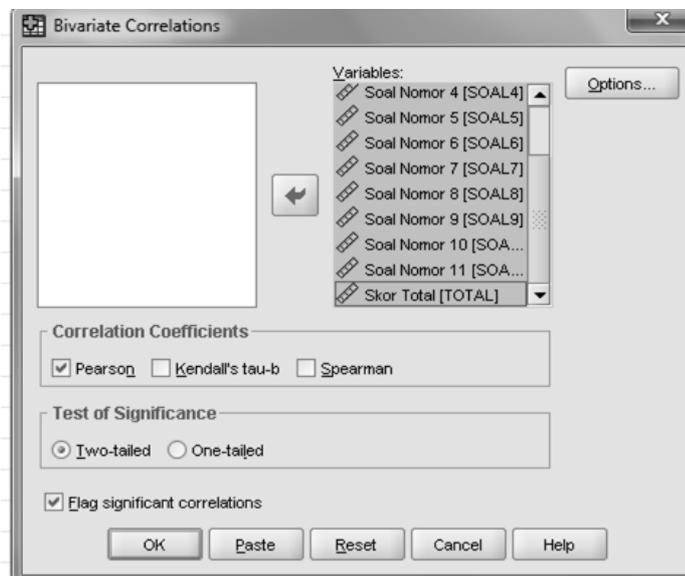
Dalam penelitian ini perhitungan uji validitas dilakukan dengan bantuan Program SPSS 16.0. Langkah-langkah uji validitas pada program SPSS adalah sebagai berikut:

- ⇒ Entry data atau buka *file* data yang akan diuji.
- ⇒ Pilih menu *Analyze >> Correlate >> Bivariate*



Gambar 3.2  
Menu *Analyze >> Correlate >> Bivariate*

- ⇒ Klik semua item dan skor total, masukan ke kotak *Variables*, lalu klik OK.



Gambar 3.3  
Kotak Dialog *Bivariate Correlations*

(Priyatno, 2012)

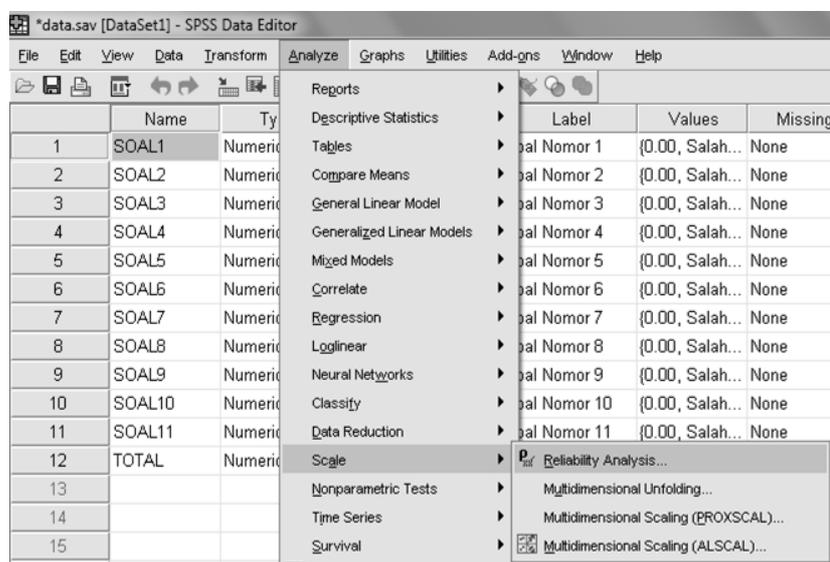
## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Selain validitas instrumen, informasi mengenai reliabilitas instrumen tes sangat diperlukan. Sugiyono (2013, hlm.121) menyatakan bahwa “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.” Sedangkan Abdurrahman (dalam Nurramdani, 2012, hlm.51) mengemukakan bahwa “suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel apabila pengukurannya konsisten, cermat dan akurat.” Berdasarkan pernyataan tersebut, dijelaskan bahwa tujuan dilakukannya pengujian reliabilitas suatu instrumen yaitu untuk mengetahui konsistensi atau keajegan dari suatu instrumen yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian, sehingga hasil dari pengukuran tersebut dapat dipercaya. Dalam hal ini, hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, dengan catatan selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah.

Dengan menggunakan instrumen yang valid serta reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan valid dan reliabel. Sehingga instrumen yang valid serta reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

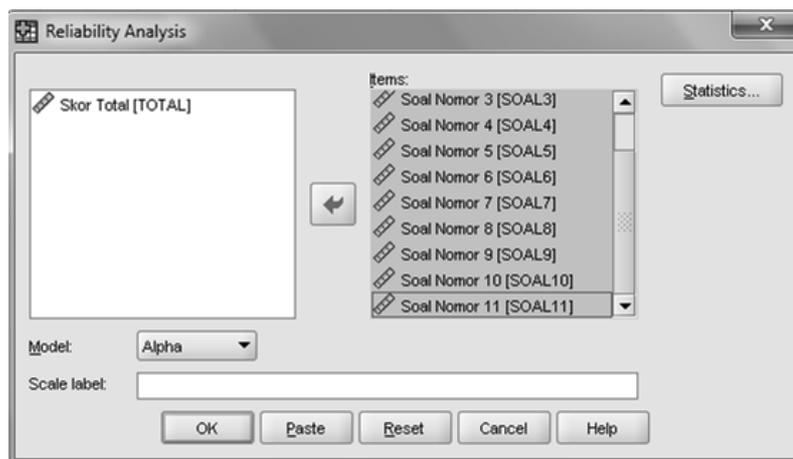
Tingkat reliabilitas sebuah instrumen dapat diketahui dengan melakukan uji reliabilitas instrumen. Untuk menguji reliabilitas instrumen, ada beberapa metode pengujian, diantaranya adalah metode tes ulang, formula belah dua dari *Spearman Brown*, formula *Rulon*, formula *Flanagan*, *Cronbach's Alpha*, metode formula *KR-20*, *KR-21* dan metode *Anova Hoyt* (Rusli, 2012, hlm.55). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* yang perhitungannya menggunakan bantuan komputer pada program *SPSS 16.0*. Langkah-langkah uji reliabilitas pada program *SPSS* adalah sebagai berikut:

- ⇒ *Entry* data atau buka *file* data yang akan diuji.
- ⇒ Pilih menu *Analyze >> Scale >> Reliability Analysis*.



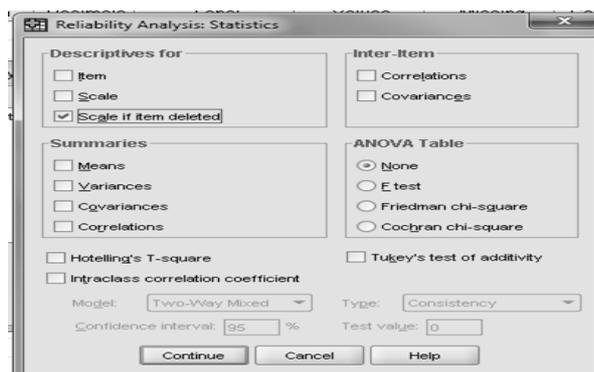
Gambar 3.4  
Menu *Analyze >> Scale >> Reliability Analysis*

- ⇒ Klik semua item (kecuali skor total), kemudian masukan ke kotak *Items*.



Gambar 3.5  
Kotak Dialog *Reliability Analysis*

⇒ Klik *Statistics*, pada kotak dialog *Descriptives* for klik *Scale if Item Deleted*.



Gambar 3.6  
Kotak Dialog *Reliability Analysis Statistics*

⇒ Klik *Continue*, kemudian klik OK.

(Priyatno, 2012)

### 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Kriteria pengujian validitas adalah dengan membandingkan antara koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) dengan nilai tabel korelasi *Pearson Product Moment* ( $r_{tabel}$ ). Adapun kriterianya menurut Riduwan (dalam Nurramdani, 2012, hlm.52) yaitu: “jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tidak valid”.

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana

| <b>Item Soal</b> | <b>r<sub>hitung</sub></b> | <b>R<sub>tabel</sub></b> | <b>Keterangan</b> |
|------------------|---------------------------|--------------------------|-------------------|
| 1                | 0,538                     | 0,334                    | Valid             |
| 2                | 0,339                     | 0,334                    | Valid             |
| 3                | 0,422                     | 0,334                    | Valid             |
| 4                | 0,337                     | 0,334                    | Valid             |
| 5                | 0,416                     | 0,334                    | Valid             |
| 6                | 0,372                     | 0,334                    | Valid             |
| 7                | 0,384                     | 0,334                    | Valid             |
| 8                | 0,448                     | 0,334                    | Valid             |
| 9                | 0,368                     | 0,334                    | Valid             |
| 10               | 0,338                     | 0,334                    | Valid             |
| 11               | 0,366                     | 0,334                    | Valid             |

Berdasarkan tabel 3.2, dapat diketahui bahwa dari 11 soal seluruh soal valid, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ . Setelah dilakukan uji validitas, item-item soal tersebut diuji reliabilitasnya dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran tersebut dapat dipercaya. Hasil perhitungan pengujian reliabilitas dengan menggunakan uji *Cronbach's Alpha* dalam program *SPSS 16.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Hasil Perhitungan Pengujian Reliabilitas

| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> |
|-------------------------|-------------------|
| .428                    | 11                |

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *Alpha Cronbach*. Menurut Uyanto (2009) dalam Nurramdani (2012, hlm.54) kriteria pengujian reliabilitas yaitu bila ada butir atau item pada kolom *Alpha if Item Deleted* memiliki nilai koefisien yang lebih tinggi dari nilai *Cronbach's Alpha* keseluruhan, maka butir tidak reliabel dan sebaiknya dihilangkan atau direvisi.

Tabel 3.4

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana

| <b>Item Soal</b> | <b><i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i></b> | <b><i>Nilai Alpha Cronbach</i></b> | <b>Keterangan</b> |
|------------------|--|------------------------------------|-------------------|
| 1                | 0,417  | 0,428                              | Reliabel          |
| 2                | 0,379  | 0,428                              | Reliabel          |
| 3                | 0,425  | 0,428                              | Reliabel          |
| 4                | 0,414  | 0,428                              | Reliabel          |
| 5                | 0,423  | 0,428                              | Reliabel          |
| 6                | 0,387  | 0,428                              | Reliabel          |
| 7                | 0,417  | 0,428                              | Reliabel          |
| 8                | 0,413  | 0,428                              | Reliabel          |
| 9                | 0,368  | 0,428                              | Reliabel          |
| 10               | 0,422  | 0,428                              | Reliabel          |
| 11               | 0,427  | 0,428                              | Reliabel          |

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diketahui bahwa dari jumlah soal seluruhnya reliabel. Karena nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* lebih kecil dari nilai *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut seluruh soal dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

#### 4. Pengujian dan Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Penelitian

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, dapat disimpulkan bahwa instrumen valid dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Untuk mengetahui kualitas soal dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian tingkat kesukaran setiap item soal. Secara manual

tingkat kesukaran setiap butir soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Kesukaran (TK)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab benar butir soal}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}}$$

Nitko (dalam Nurramdani, 2012, hlm.56)

Untuk mempermudah peneliti, perhitungan tingkat kesukaran dengan menggunakan bantuan *software* komputer *Microsoft Excel 2007*. Adapun menurut Depdiknas (dalam Nurramdani, 2012, hlm.57) klasifikasi tingkat kesukaran disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.5  
Kategori Tingkat Kesukaran

| <b>Indeks Kesukaran</b> | <b>Kategori Soal</b> |
|-------------------------|----------------------|
| 0,00 – 0,30             | Sukar                |
| 0,31 – 0,70             | Sedang               |
| 0,71 – 1,00             | Mudah                |

Berikut ini merupakan hasil uji tingkat kesukaran terhadap instrumen soal yang akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.6  
 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Soal Pembelajaran Menulis Kalimat  
 Sederhana

| Item Soal | Indeks Kesukaran | Kategori Soal |
|-----------|------------------|---------------|
| 1         | 0,27             | Sukar         |
| 2         | 0,46             | Sedang        |
| 3         | 0,58             | Sedang        |
| 4         | 0,64             | Sedang        |
| 5         | 0,49             | Sedang        |
| 6         | 0,68             | Sedang        |
| 7         | 0,73             | Mudah         |
| 8         | 0,21             | Sukar         |
| 9         | 0,26             | Sukar         |
| 10        | 0,71             | Mudah         |
| 11        | 0,74             | Mudah         |

Berdasarkan tabel 3.6 dari 11 soal terdapat 3 soal berkategori mudah, 5 soal kategori sedang, dan 3 soal kategori sukar. Soal-soal tersebut menunjukkan bahwa instrumen soal tersebut layak digunakan sebagai instrumen atau alat ukur dalam penelitian.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 1 April 2014 di Kelas V SDN 2 Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis sebagai objek yang diteliti.

Prosedur yang ditempuh oleh peneliti dalam tahapan pengumpulan data ini adalah melakukan penelitian secara langsung pada objek melalui pembelajaran langsung di kelas yang dijadikan subjek penelitian. Selain itu, teknik yang akan digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan dan masalah dalam penelitian ini yaitu melalui tes pembelajaran menulis kalimat sederhana dalam bentuk soal tipe *fill in* dan *true-false*, lembar observasi untuk mengetahui keterlaksanaan metode *Task Based Learning*, dan dokumentasi pembelajaran Bahasa Inggris kelas V dengan tema *Public Place*.

Tabel 3.7

Jenis Data, Teknik Pengumpulan, Instrumen dan Sumber Data

| No. | Jenis Data                             | Teknik Pengumpulan | Instrumen        | Sumber |
|-----|--|--------------------|------------------|--------|
| 1   | Metode <i>Task Based Learning</i>      | Observasi          | <i>Check-lis</i> | Guru   |
| 2   | Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana | Tes Soal           | Soal             | Siswa  |

#### 1. Tes Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada aspek kognitif, yaitu mengingat, memahami dan menciptakan dengan jumlah soal 11 dan dengan tingkat kesukaran yang berbeda-beda. Peneliti menggunakan instrumen tes sebagai alat pengumpul data yang berupa *pre test* dan *post test*. *Pre test* diberikan sebelum melaksanakan proses pembelajaran, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Sedangkan *post test* diberikan setelah siswa melaksanakan pembelajaran, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

## 2. Lembar Observasi

Observasi dilakukan terhadap guru yang melaksanakan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti berkedudukan sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran, dan yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah salah satu mahasiswi tingkat akhir jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di sebuah perguruan tinggi swasta di Ciamis. Tujuan dilakukannya observasi yaitu untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran dan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Task Based Learning*. Instrumen ini menggunakan *rating scale*, yaitu pemberian tanda *check list* (✓). Lembar observasi ini tidak dilakukan uji coba terlebih dahulu, dikonsultasikan dengan ahli serta observer agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap lembar observasi tersebut.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, selain itu juga sebagai acuan koreksi dan perbaikan dalam proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Dokumentasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

## H. Teknik Analisis Data Penelitian

Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mengorganisasikan dan melakukan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (dalam Nurramdani, 2012, hlm.60) bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pengumpulan data diolah melalui beberapa tahap. Tahap yang pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah melakukan pengecekan kelengkapan identitas pengisi, melakukan pengecekan terhadap kelengkapan data, dan melakukan pengecekan terhadap isian data. Tahap yang kedua yaitu tahap tabulasi, pada tahap tabulasi kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah memberikan skor terhadap item soal, dan mentabulasikan setiap data yang telah dikumpulkan ke dalam tabel. Tahap yang ketiga yaitu analisis statistik, pada langkah analisis statistik penelitian ini menggunakan uji statistik komparasi (uji-t). Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis ini diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Statistik

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis statistik. Peneliti menggunakan dua macam statistik untuk menganalisis data yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif berkenaan dengan upaya dalam menjawab rumusan masalah yang peneliti kemukakan pada BAB I yaitu:

- a. Apakah siswa memiliki kemampuan awal yang berbeda sebelum diberikan perlakuan?
- b. Adakah pengaruh metode *Task Based Learning* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana pada pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas V SDN 2 Ciamis?
- c. Seberapa besar pengaruh metode *Task Based Learning* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana pada pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas V SDN 2 Ciamis?

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, prosedur pengolahan data meliputi:

- a. Pemberian skor terhadap jawaban hasil *pre test* dan *post test* siswa.
- b. Melakukan olah data statistik deskriptif terhadap skor *pre test* dan *post test* siswa.

- c. Berdasarkan hasil olah data statistik deskriptif, maka dideskripsikan kualitas pembelajaran menulis kalimat sederhana pada mata pelajaran Bahasa Inggris.
- d. Untuk melengkapi informasi pembelajaran menulis kalimat sederhana dilakukan perhitungan nilai gain dan normal gain antara nilai *pre test* dan nilai *post test*.

Normal gain merupakan perbandingan antara selisih nilai *post test* dengan nilai *pre test*. Tujuan digunakannya normal gain yaitu untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana setelah pembelajaran dilaksanakan.

Rumus normal gain menurut Meltzer (2002) dalam Nurramdani (2012, hlm.62) adalah:

$$\text{Normal Gain} = \frac{\text{Skor Post Test} - \text{Skor Pre Test}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pre Test}}$$

Adapun efektivitas normal gain didasarkan pada klasifikasi menurut Arikunto (1999) dalam Nurramdani (2012, hlm.62) yaitu:

Tabel 3.8

Kategori Interpretasi Normal Gain

| <b>Normal Gain</b> | <b>Tafsiran</b> |
|--------------------|-----------------|
| < 0,40             | Tidak Efektif   |
| 0,40 – 0,55        | Kurang Efektif  |
| 0,56 – 0,75        | Cukup Efektif   |
| > 0,76             | Efektif         |

Dalam mengolah data dari setiap variabel dilakukan dengan program *SPSS* versi 16.0. Adapun pedoman penentuan interval kategori yang digunakan pada proses pengolahan data adalah interval kategori menurut Rahmat dan Solehudin (2006, hlm.65) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.9  
Interval Kategori

| No. | Interval   | Kategori      |
|-----|--|---------------|
| 1.  | $X \geq X_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$                             | Sangat Tinggi |
| 2.  | $X_{ideal} + 0,5 S_{ideal} \leq X < X_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$ | Tinggi        |
| 3.  | $X_{ideal} - 0,5 S_{ideal} \leq X < X_{ideal} + 0,5 S_{ideal}$ | Sedang        |
| 4.  | $X_{ideal} - 1,5 S_{ideal} \leq X < X_{ideal} - 0,5 S_{ideal}$ | Rendah        |
| 5.  | $X < X_{ideal} - 1,5 S_{ideal}$                                | Sangat Rendah |

Keterangan:

$X_{ideal}$  = Skor Maksimal

$$X_{ideal} = \frac{1}{2} X_{ideal}$$

$$S_{ideal} = \frac{1}{3} X_{ideal}$$

Setelah data dianalisis dengan statistik deskriptif, selanjutnya dilakukan analisis statistik inferensial. Definisi statistik inferensial menurut Sugiyono (2013, hlm.148) yaitu “Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”.

## 2. Uji Asumsi Dasar

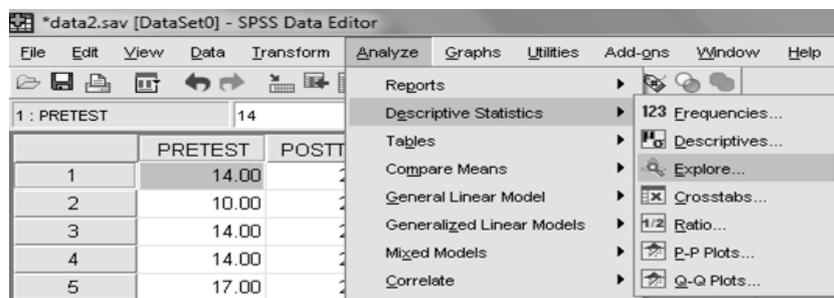
Pengolahan data untuk uji asumsi dasar berhubungan dengan keperluan uji signifikansi ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode *Task Based Learning* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana. Dalam penelitian ini, teknik pengolahan data untuk uji hipotesis seluruhnya menggunakan program aplikasi *software SPSS 16.0 for Windows*. Langkah-langkah uji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (dalam Nurramdani, 2012, hlm.62) uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.

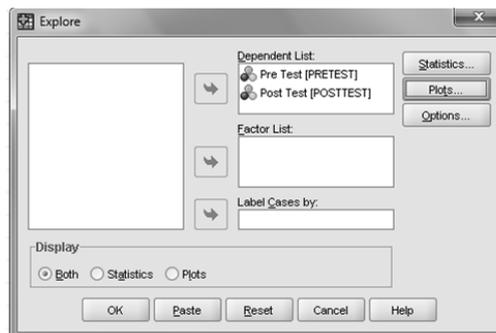
Apabila data tersebut berdistribusi normal, analisis data tersebut menggunakan statistik parametrik. Sedangkan jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, analisis data tersebut menggunakan statistik *non* parametrik. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 16.0*. dengan Uji *kolmogorov-smirnov*. Langkah-langkah penggunaan program *SPSS 16.0* untuk menguji normalitas adalah sebagai berikut:

- ⇒ *Entry* data atau buka *file* data yang akan dianalisis.
- ⇒ Pilih menu *Analyze >> Descriptive Statistics >> Explore*.



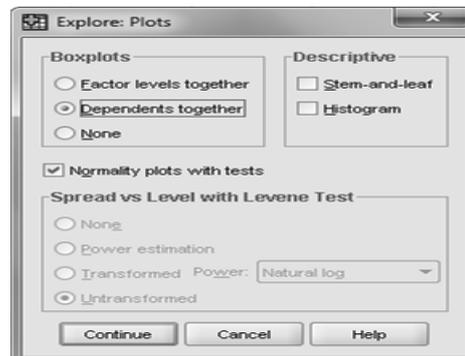
Gambar 3.7  
Menu *Analyze >> Descriptive Statistics >> Explore*

- ⇒ Masukkan nilai ke kotak *Dependent List*, kemudian klik menu *Plots*.



Gambar 3.8  
Kotak Dialog *Explore*

- ⇒ Pilih *Dependents together* dan *check list* pilihan *Normality plots with test* lalu klik *Continue*.



Gambar 3.9  
Kotak Dialog *Eksplere Plots*

⇒ Kemudian klik OK.

(Priyatno, 2012)

Untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan cara memperhatikan bilangan yang ada pada *Sig.* Untuk menentukan normalitas, kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan hipotesis.
- b) Menetapkan taraf signifikansi uji misalnya  $\alpha = 0,05$ .
- c) Membandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- d) Jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$ , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- e) Jika signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$ , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian pada populasi data adalah sama atau tidak. Pengujian ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *Independent Samples T test* dan *One Way (ANOVA)*.

Untuk memudahkan dalam melakukan pengujian homogenitas, peneliti menggunakan program SPSS 16.0. Pada pengujian dengan menggunakan SPSS,

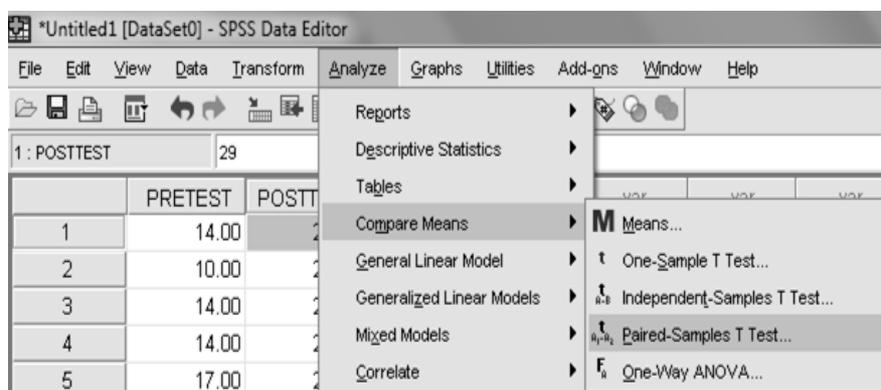
hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel *Test of Homogeneity of Variance*. Dengan kriteria, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa varian data dua atau lebih adalah sama atau homogen, sebaliknya jika signifikansi  $< 0,05$  maka varian data dua atau lebih tidak sama atau tidak homogen.

### c. Uji Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis statistik ini dilakukan setelah dilakukan uji normalitas data. Peneliti menggunakan program *Microsoft Excel 2007* untuk mentabulasi data dan *SPSS 16.0* untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode *Task Based Learning* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil *pre test* dan hasil *post test* menggunakan uji *Two Paired Sample T Test*.

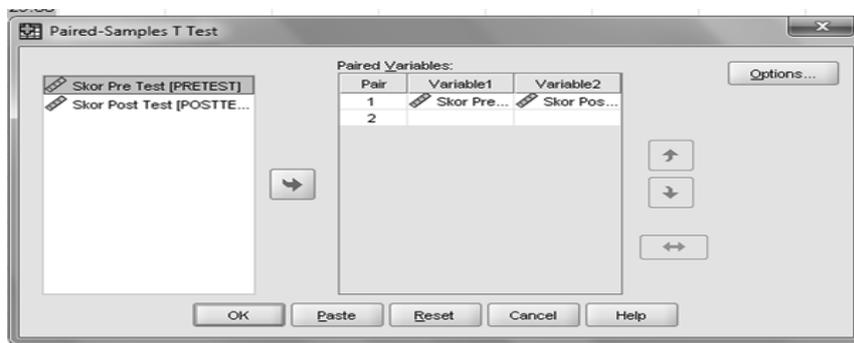
Langkah-langkah uji *Two Paired Sample T-Test* dengan program *SPSS 16.0* adalah sebagai berikut:

- ⇒ Masukkan data yang akan dianalisis.
- ⇒ Pilih menu *Analyze >> Compare Means >> Paired Sample T-Test*



Gambar 3.10  
Menu *Analyze >> Compare Means >> One Sample T-Test*

- ⇒ Masukkan Skor *Pre test* ke kotak *Variable 1* dan Skor *Post Test* ke kotak *Variable 2*, kemudian klik OK.



Gambar 3.11  
Kotak Dialog *Paired Sample T-Test*

(Priyatno, 2012)

Cara mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata *pre test* dengan rata-rata *post test* adalah dengan memperhatikan bilangan pada *Sig. (2-tailed)*. Untuk menetapkan ada tidaknya perbedaan tersebut digunakan pedoman sebagai berikut:

- a) Menentukan hipotesis.
- b) Menetapkan taraf signifikansi uji, misalnya  $\alpha = 0,05$ .
- c) Membandingkan  $p$  dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- d)  $H_0$  : tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pre test* dengan rata-rata nilai *post test*.
- e)  $H_a$  : ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pre test* dengan rata-rata nilai *post test*.
- f) Jika signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
- g) Jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

#### 1) Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik pada penelitian tentang pengaruh penerapan metode *Task Based Learning* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana dengan tema *public place* pada pembelajaran Bahasa Inggris ditetapkan sebagai berikut:

- a) Hipotesis nol ( $H_0$ ): tidak ada peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis kalimat sederhana sebelum menggunakan metode *Task Based Learning* dengan sesudah menggunakan metode *Task Based Learning*.
- b) Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): ada peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis kalimat sederhana sebelum menggunakan metode *Task Based Learning* dengan sesudah menggunakan metode *Task Based Learning*.

Setelah hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditetapkan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji dua arah dengan rumus sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$\mu_1$  adalah hasil tes kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana sebelum menggunakan metode *Task Based Learning* dan  $\mu_2$  adalah hasil tes kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana setelah menggunakan metode *Task Based Learning*. Untuk mengetahui hasil uji hipotesis, digunakan ketentuan jika  $\mu_1 = \mu_2$ , maka  $H_0$  diterima, dan jika  $\mu_1 \neq \mu_2$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Setelah diketahui ada tidaknya perbedaan dari kedua sampel tersebut, selanjutnya dapat disimpulkan mengenai ada atau tidaknya pengaruh dari metode *Task Based Learning* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas V B SDN 2 Ciamis.

## 2) Perhitungan Koefisien Determinasi

Setelah diperoleh kesimpulan mengenai ada tidaknya pengaruh berdasarkan uji hipotesis, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah perhitungan koefisien determinasi. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

Pada penelitian ini, dilakukan uji *Regression* untuk mengetahui nilai *R Square* yang dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data uji *Regression*. Adapun perhitungannya dengan program SPSS 16.0. Langkah selanjutnya setelah diketahui nilai *R Square* yaitu mengalikannya dengan 100%. Akhirnya dapat diketahui seberapa besar pengaruh dari metode *Task Based Learning* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana.